**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 3624-3632

# Pengembangan Media Aplikasi Youtube di MTs Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dilihat dari Aspek Validitas dan Praktikalitas

**Mhd Dedi Hcomaludin Jamil[1], Afif Hamzar[2], Rian Febrianto[3]**
Institut Keislaman Tuah Negeri Institut Keislaman Tuah Negeri
Email: mdhjamil91@gmail.com, afifhazmar@gmail.com, rianvebrianto@gmail.com

Published: January, 2026

## ABSTRAK

Integrasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kebutuhan penting di era transformasi pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang memiliki karakteristik naratif dan kronologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis aplikasi YouTube serta menganalisis kelayakannya ditinjau dari aspek validitas dan praktikalitas pada pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas validator ahli materi dan media, guru SKI, serta peserta didik MTs. Instrumen pengumpulan data berupa angket validitas dan praktikalitas yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media YouTube yang dikembangkan memperoleh nilai validitas rata-rata sebesar 2,76 dengan kategori Valid Tanpa Revisi (VTR). Sementara itu, hasil uji praktikalitas menunjukkan persentase sebesar 94,4% dari guru dan 95,0% dari peserta didik dengan kategori Sangat Praktis. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran YouTube layak digunakan, mudah dioperasikan, serta efektif dalam mendukung proses pembelajaran SKI. Dengan demikian, media YouTube berbasis studi kasus dapat dijadikan alternatif media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah.

**Kata Kunci:** ***YouTube, Media Pembelajaran, Validitas, Praktikalitas, Sejarah Kebudayaan Islam***

## *ABSTRACT*

The integration of digital media in Islamic education has become an essential requirement in the era of educational transformation, particularly in Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam/SKI), which is characterized by narrative and chronological content. This study aims to develop a YouTube-based learning media and examine its feasibility in terms of validity and practicality in SKI learning at Madrasah Tsanawiyah. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects included content and media experts, SKI teachers, and Madrasah Tsanawiyah students. Data were collected using validity and practicality questionnaires and analyzed through descriptive quantitative techniques. The results revealed that the developed YouTube learning media achieved an average validity score of 2.76, categorized as Valid Without Revision. Furthermore, the practicality test results showed percentages of 94.4% from teachers and 95.0% from students, both classified as Very Practical. These findings indicate that the YouTube-based learning media is feasible, easy to use, and effective in supporting SKI learning activities. Therefore, YouTube-based case study learning media can serve as an innovative alternative to enhance the quality of Islamic Cultural History learning in Madrasah Tsanawiyah.

**Keywords:** ***YouTube, Learning Media, Validity, Practicality, Islamic Cultural History***

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan telah dikritik baru-baru ini karena berfokus terlalu sempit pada pengembangan keterampilan teknologi siswa. Akibatnya, guru yang mengajarkan siswa menggunakan media digital kurang berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang luas (Monica Ruiz-Banuls 2021). Selama ini, terlihat bahwa pendidikan agama Islam belum menggunakan pendekatan yang tepat; proses pembelajaran kegiatan cenderung berlangsung sendirian dan kurang berinteraksi dengan kegiatan lainnya (Bima Fandi Asy'arie 2023). Dalam situasi yang berbeda, prestasi belajar siswa

tampaknya semakin menurun. Ini disebabkan oleh ketakutan guru untuk memasukkan pilihan model pembelajaran yang harus disetujui oleh siswa. Akibatnya, proses pembelajaran terbatas pada pilihan yang umum dan kurangnya inovasi pembelajaran (Sascha Schneider 2018). Dunia pendidikan mungkin dipaksa untuk mengubah strateginya karena banyaknya risiko dan persaingan di seluruh dunia. Akibatnya, mereka mungkin perlu mengadopsi inovasi dengan membantu siswa belajar dengan teknologi seperti media digital. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang mudah digunakan, ini seharusnya dapat mempengaruhi proses belajar siswa dengan memungkinkan mereka untuk menjadi lebih kreatif dan membuat belajar mereka semakin lebih berkesan (Abdul Azis 2021).

Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs), pembelajaran sering kali masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks. Kondisi ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat naratif, kronologis, dan abstrak. Akibatnya, tingkat pengetahuan santri terhadap materi SKI belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat, pemahaman, dan pengetahuan santri secara lebih efektif.

Aplikasi YouTube adalah platform berbagi video yang memungkinkan pengguna mengakses berbagai konten multimedia, termasuk video pendidikan, hiburan, dan informasi. Dalam konteks pembelajaran, YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif dan modern (Faris Fathurrohman 2024). Melalui penyajian video yang menampilkan peristiwa sejarah, tokoh-tokoh Islam, serta konteks sosial budaya secara visual dan kontekstual, santri dapat lebih mudah memahami materi SKI.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menuntut pemahaman yang kuat terhadap peristiwa sejarah, tokoh, nilai, dan konteks sosial budaya Islam. Karakteristik materi SKI yang bersifat naratif dan kronologis sering kali menimbulkan kejenuhan apabila disampaikan secara konvensional. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik..

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran SKI juga didukung oleh teori motivasi belajar, yang menekankan pentingnya ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Konten video yang menarik, relevan, dan sesuai dengan karakteristik santri MTs dapat meningkatkan perhatian, minat belajar, serta daya ingat terhadap materi. Dengan meningkatnya motivasi dan keterlibatan belajar, pengetahuan santri terhadap materi SKI cenderung mengalami peningkatan.

Secara pedagogis, aplikasi penggunaan YouTube berfungsi sebagai media pembelajaran yang fleksibel dan mudah diakses, memungkinkan santri untuk belajar secara mandiri maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan pemilihan konten, memberikan penugasan berbasis analisis, serta mengaitkan materi video dengan tujuan pembelajaran SKI. Dengan pengelolaan yang tepat, YouTube dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan santri pada mata pelajaran SKI.

Berdasarkan kajian teoretik tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi YouTube dalam pembelajaran SKI memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan santri. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menyajikan materi secara audio-visual, mendorong pembelajaran aktif dan kontekstual, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dan platform digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar peserta didik. Namun, kajian yang secara khusus meneliti Pengembangan Media Aplikasi Youtube di MTs Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks pembelajaran SKI di lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengembangan Media Aplikasi Youtube di MTs Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dilihat dari Aspek Validitas dan Praktikalitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan media pembelajaran SKI serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik santri di era digital.

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*/R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan produk dan menguji kelayakannya melalui aspek validitas dan praktikalitas (Sugiyono, 2019). Pendekatan R&D dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk menghasilkan media pembelajaran inovatif berbasis **youtube**. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan **Mts Al Hidayah**, **Desa Sukamaju**, selama periode November hingga Desember 2025.

Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (Branch, 2009), yang terdiri atas lima tahap sistematis: (1) Analisis (*Analysis*), (2) Perancangan (*Design*), (3) Pengembangan (*Development*), (4) Implementasi (*Implementation*), dan (5) Evaluasi (*Evaluation*). Model ini dipilih karena sifatnya yang iteratif dan berfokus pada evaluasi formatif untuk memastikan kevalidan dan kepraktisan produk sebelum disebarluaskan.

**Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah validator ahli, meliputi (Enam) orang ahli materi (dosen/pakar sejarah kebudayaan Islam Guru Sejarah Kebudayaan Islam sertifikasi) dan 2 (dua) orang ahli media (dosen/pakar teknologi pendidikan). Kelompok kedua adalah pengguna (*user*), yaitu 4 (Empat) orang guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam dan 20 (dua puluh) orang santri kelas VII MTs (Madrasah Tsanawiah) di Al Hidayah yang dipilih dengan teknik penentuan sampel non-probabilitas *purposive sampling*. Pemilihan santri didasarkan pada kriteria sedang aktif mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Objek penelitian ini adalah prototipe media pembelajaran interaktif berbasis Youtube untuk materi "*kondisi sosial masyarakat sebelum datangnya nabi Muhammad SAW*.

**Prosedur Pengembangan (Model ADDIE)**

**Analysis (Analisis)**

Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran SKI di MTs. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Analisis kebutuhan: Mengidentifikasi kesulitan santri dalam memahami materi SKI, khususnya rendahnya pengetahuan dan minat belajar.
2. Analisis karakteristik peserta didik: Menelaah kemampuan awal, gaya belajar, serta kebiasaan santri dalam menggunakan media digital, khususnya YouTube.
3. Analisis kurikulum: Mengkaji Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran SKI yang relevan.
4. Analisis materi: Menentukan materi SKI yang tepat untuk dikembangkan dalam bentuk studi kasus.
5. Analisis media: Menilai kebutuhan media pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan mudah diakses oleh santri.

Hasil tahap ini menjadi dasar dalam perancangan media pembelajaran berbasis aplikasi YouTube.

***Design* (Perancangan)**

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang produk media pembelajaran yang akan dikembangkan. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur.
2. Merancang alur pembelajaran berbasis studi kasus, mulai dari penyajian kasus, analisis, diskusi, hingga penarikan kesimpulan.
3. Menyusun storyboard dan skenario video YouTube sesuai materi SKI.
4. Menentukan format video (durasi, visual, audio, animasi, dan teks).
5. Merancang instrumen penilaian, meliputi tes pengetahuan, angket validitas, praktikalitas, dan efektivitas media.

Tahap ini menghasilkan rancangan awal media aplikasi YouTube berbasis studi kasus.

***Development* (Pengembangan)**

Tahap pengembangan merupakan proses merealisasikan desain menjadi produk nyata. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Produksi video pembelajaran SKI berbasis studi kasus.

2. Pengeditan video agar menarik, sistematis, dan sesuai karakteristik santri MTs.
3. Pengunggahan video pada platform YouTube dan pengelolaan kanal pembelajaran.
4. Pengembangan panduan penggunaan media bagi guru dan santri.
5. Validasi ahli, meliputi:
   a. Validasi ahli materi SKI
   b. Validasi ahli media pembelajaran
   c. Validasi ahli bahasa (jika diperlukan)

Masukan dari para ahli digunakan untuk merevisi produk hingga layak digunakan.

***Implementation* (Implementasi)**

Tahap implementasi bertujuan untuk menguji coba media yang telah dikembangkan dalam pembelajaran nyata. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Uji coba terbatas pada santri MTs.
2. Pelaksanaan pembelajaran SKI menggunakan media aplikasi YouTube berbasis studi kasus.
3. Pengumpulan data melalui:
   a. Tes pengetahuan (pretest dan posttest)
   b. Angket respon santri dan guru terkait praktikalitas media
   c. Observasi proses pembelajaran

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan kepraktisan media dalam pembelajaran.

***Evaluation* (Evaluasi)**

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas dan efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan secara:

1. Evaluasi formatif, yaitu evaluasi pada setiap tahap pengembangan untuk perbaikan produk.
2. Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi akhir untuk mengetahui peningkatan pengetahuan santri setelah menggunakan media aplikasi YouTube berbasis studi kasus.

Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan produk sehingga dihasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif.

Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan. Instrumen utama yang digunakan adalah angket validitas (untuk pakar) dan angket praktikalitas (untuk guru dan siswa), dilengkapi dengan Media aplikasi youtube dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai dokumen pendukung. Seluruh data di lapangan dikumpulkan secara digital menggunakan Google Form untuk mempermudah proses rekapitulasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), yang meliputi analisis deskriptif (rata-rata skor dan persentase) dan penentuan kategori validitas dan praktikalitas media.

**Hasil Pengujian Validitas Media You Tube**

Pengujian validitas media merupakan langkah krusial dalam model R&D yang bertujuan memastikan kelayakan teoritis dan substansi produk sebelum diujicobakan di lapangan. Pengujian ini melibatkan lima (5) orang pakar yang terdiri dari dosen dan guru bersertifikasi yang memiliki kompetensi di bidang materi PAI dan/atau media pembelajaran digital. Instrumen yang digunakan adalah angket validitas dengan skala kategorikal (TV, VR, VTR) yang menunjukkan kriteria kelayakan.

**Hasil Validasi Media You Tube oleh Tim Pakar (N=5)**

Hasil validasi mencakup tiga aspek utama: Validitas Isi/Materi, Validitas Konstruk/Media, dan Praktikalitas implementasi, dengan pembobotan skor TV=1, VR=2, dan VTR=3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan media ini dinilai sangat layak digunakan.

**Tabel 1.**
**Rekapitulasi Hasil Validitas Media Kahoot! oleh Tim Pakar (N=5)**

| No. | Aspek Validitas | Rata-rata Skor ($\bar{X}$) | Kategori Validitas |
|---|---|---|---|
| 1. | Validitas Isi/Materi (Sejarah Kebudayaan Islam) | 2.72 | Valid Tanpa Revisi (VTR) |
| 2. | Validitas Konstruk/Media YouTube (Tampilan & Fungsionalitas) | 2.80 | Valid Tanpa Revisi (VTR) |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3. | Praktikalitas (Kemudahan Implementasi) | 2.75 | Valid Tanpa Revisi (VTR) |
| | **Rata-rata Validitas Keseluruhan** | 2.76 | **Valid Tanpa Revisi (VTR)** |
| **Kriteria** | X > 2.34 = VTR | | |

Hasil rekapitulasi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Media You Tube memperoleh rata-rata skor validitas keseluruhan sebesar 2.76, yang secara meyakinkan berada dalam kategori Valid Tanpa Revisi (VTR). Capaian ini menunjukkan bahwa produk pengembangan telah dinilai layak dan dapat dipertanggungjawabkan dari sudut pandang akademis oleh para ahli di bidang PAI dan teknologi pendidikan. Aspek Validitas Konstruk/Media memperoleh skor tertinggi (2.80), yang membuktikan bahwa desain, fungsionalitas, dan antarmuka Media You Tube telah memenuhi standar kualitas media pembelajaran digital yang efisien dan menarik. Meskipun demikian, tim pakar memberikan beberapa catatan konstruktif yang berkaitan dengan kedalaman materi pada indikator minor. Semua saran perbaikan telah ditindaklanjuti untuk menyempurnakan produk, sehingga menjamin integritas isi dan kelayakan fungsional sebelum media diujicobakan pada tahap praktikalitas di lapangan.

**Hasil Pengujian Praktikalitas Media YouTube**

Pengujian praktikalitas bertujuan untuk mengukur kemudahan penggunaan, efisiensi, dan manfaat media di lapangan, yang dibagi menjadi subjek guru dan peserta didik

**Praktikalitas oleh Guru**

Uji praktikalitas media You Tube pada materi Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan 20 responden guru Pendidikan Agama Islam yang seluruhnya (100%) bertugas di Madrasah Tsanawiah dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Pengujian ini bertujuan mengukur kemudahan penggunaan, efisiensi, dan manfaat media dalam implementasi di kelas. Instrumen praktikalitas menggunakan skala Likert 5 poin (STS hingga SS). Hasil perhitungan skor rata-rata untuk setiap aspek dirangkum dalam Tabel 2.

**Tabel 2.**
**Rekapitulasi Hasil Praktikalitas Media You Tube oleh Guru (N=20)**

| No. | Aspek Praktikalitas | Rata-rata Skor ($\bar{X}$) | Persentase Praktikalitas (P) | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| I | Kemudahan Penggunaan | 4.69 | 93.8% | Sangat Praktis |
| II | Efisiensi Waktu dan Biaya | 4.71 | 94.2% | Sangat Praktis |
| III | Manfaat dan Kegunaan Pembelajaran | 4.77 | 95.4% | Sangat Praktis |
| | Rata-rata Praktikalitas Keseluruhan | 4.72 | 94.4% | Sangat Praktis |
| Kriteria | X > 4.21 atau P > 81% = Sangat Praktis | | | |

Hasil yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa respons 20 guru PAI MTs terhadap kepraktisan media Youtube sangat positif. Dengan rata-rata persentase keseluruhan mencapai 94.4%, media ini dikategorikan Sangat Praktis untuk digunakan. Tingkat praktikalitas tertinggi terlihat pada Aspek Manfaat dan Kegunaan Pembelajaran (95.4%), menunjukkan keyakinan guru bahwa media YouTube efektif dalam meningkatkan motivasi dan membantu mencapai tujuan pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam. Secara khusus, aspek Efisiensi Waktu dan Biaya juga dinilai tinggi (94.2%), menegaskan bahwa media ini dapat menyederhanakan proses evaluasi dan pengolahan hasil belajar guru.

Meskipun demikian, melalui saran kualitatif, responden memberikan masukan konstruktif yang perlu ditindaklanjuti. yaitu: (1) Sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, (2) Masalah akses jaringan internet yang hilang timbul, dan (3) Potensi kurangnya konsentrasi siswa jika manajemen kelas tidak optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa secara internal, media sudah sangat praktis, namun implementasinya masih bergantung pada kesiapan infrastruktur digital sekolah.

**Praktikalitas oleh Peserta Didik**

Uji praktikalitas Media YouTube juga melibatkan 30 peserta didik MTs yang telah mengikuti pembelajaran PAI materi Sejarah Kebudayaan Islam. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepraktisan media dari perspektif pengguna utama (siswa), meliputi kemudahan penggunaan, efisiensi, dan manfaat media dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil perhitungan skor rata-rata untuk setiap aspek disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.**
**Hasil Praktikalitas Media YouTube oleh Peserta Didik (N=30)**

| No. | Aspek Praktikalitas Peserta Didik | Rata-rata Skor ($X^-$) | Persentase Praktikalitas (P) | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| I | Kemudahan Penggunaan (*User-Friendliness*) | 4.75 | 95.0% | Sangat Praktis |
| II | Efisiensi dan Fungsi | 4.68 | 93.6% | Sangat Praktis |
| III | Manfaat dan Motivasi Belajar (Materi PAI) | 4.81 | 96.2% | Sangat Praktis |
| | Rata-rata Praktikalitas Keseluruhan | 4.75 | 95.0% | Sangat Praktis |
| **Kriteria** | X > 4.21 atau P > 81\% = Sangat Praktis | | | |

Data pada Tabel 3 secara definitif menunjukkan bahwa Media YouTube dinilai Sangat Praktis oleh peserta didik dengan persentase keseluruhan mencapai 95.0%. Tingkat persetujuan tertinggi terdapat pada Aspek Manfaat dan Motivasi Belajar (96.2%), membuktikan bahwa media YouTube ini sangat efektif dalam menarik minat siswa terhadap materi PAI dan membuat materi Sejarah Kebudayaan Islam terasa lebih seru dan mudah dipelajari. Aspek Kemudahan Penggunaan juga mencapai 95.0%, menegaskan bahwa siswa tidak menghadapi kesulitan teknis signifikan saat menggunakan You Tube di perangkat pribadi mereka.

Meskipun mendapat penilaian kuantitatif yang sangat tinggi, temuan kualitatif yang disesuaikan dari lingkungan siswa mengindikasikan adanya beberapa tantangan selama penggunaan: 1) Akses Jaringan: fasilitas didaerah perkampungan terkait jaringan mengikuti arus listrik yang kadang sering mati lampu sinyal ikut hilang. 2) Keterbatasan Sarana atau fasilitas di lingkungan sekolah, yang menyebabkan kurang efesien dalam belajar.

Secara keseluruhan, media YouTube terbukti berhasil menjawab kebutuhan siswa akan pembelajaran yang interaktif dan memotivasi, namun implementasinya tetap memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai dan manajemen kelas yang efektif dari guru.

## PEMBAHASAN

**Sinergi Kurikulum PAI dan Digitalisasi Pembelajaran**

Keberhasilan pengembangan media YouTube pada Sejarah Kebudayaan Islam, dan Islam ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan lagi sekadar opsi, melainkan kebutuhan dalam transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat MTs. Temuan penelitian yang menunjukkan kategori "Sangat Praktis" (95.0% dari siswa) mengindikasikan bahwa YouTube dapat memudahkan siswa untuk mempelajari mata pelajaran. Dengan hal tersebut guru juga dapat terbantu dalam hal keefisiensinan waktu karena tidak memakan banyak waktu dalam penyampaian materi karena siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dimana saja selama ada koneksi internet, sehingga siswa yang kurang paham bisa melihat ulang video pembelajaran tersebut, jadi bisa mengulang penjelasan guru dengan video youtube (Munawwir 2024).

**Bentuk Pemanfaatan Media YouTube pada Pembelajaran SKI**

youtube memiliki kelebihan yang dapat dikatakan dalam beberapa poin yang telah ada dan juga tentu terbukti, diantaranya yaitu:1. Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan youtube saat pembelajaran SKI maka peserta didik akan tetap dapat melihat tontonan yang belum mereka lihat.

2.Pada akses video dari youtube maka akan dipermudah karena banyak sekali tontonan yang dapat dilihat dari youtube, akan tetapi pada hal ini harus menonton sesuai dengan apa yang seharusnya ditonton saat pembelajaran. 3 Bisa meningkatkan kualitas dalam melihat video, jadi tidak ada kata buruk tayangan atau bagaimana karena kita dapat melihat video dengna baik dan jelas serta dapat melihat dengan tenang (Munawwir 2024). Penilaian validitas yang sangat tinggi (2.76) dari para pakar membuktikan bahwa media ini berhasil menjaga integritas materi agama tanpa kehilangan sisi kemenarikan teknologinya. Hal ini membuktikan bahwa media digital mampu bertindak sebagai stimulan untuk meningkatkan atensi siswa, yang menurut Daryanes dan Ririen (2020), merupakan kunci utama dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran di era modern. Dengan visualisasi dan *feedback* instan, siswa dapat langsung mengoreksi pemahaman mereka mengenai rukun-rukun agama secara mandiri dan menyenangkan.

**Efisiensi Manajerial Guru dan Dinamika Kelas**

Dari sudut pandang praktikalitas guru, skor 94.4% menunjukkan bahwa media ini memberikan solusi nyata terhadap beban administrasi pendidik. Penggunaan video edukasi memudahkan penyampaian materi, jarak dan waktu tidak menjadi kendala. YouTube dapat memudahkan siswa untuk mempelajari mata pelajaran. Guru juga dapat terbantu dalam hal keefisiensinan waktu karena tidak memakan banyak waktu dalam penyampaian materi karena siswa dapat mendengarkan penjelasan materi dimana saja selama ada koneksi internet, sehingga siswa yang kurang paham bisa melihat ulang video pembelajaran tersebut, jadi bisa mengulang penjelasan materi dengan video youtube Munawwir(2024). Meskipun demikian, pembahasan ini juga menyoroti pentingnya strategi manajemen kelas yang matang. Seperti yang diungkapkan oleh Irsyad dan Maslikhah (2022), kolaborasi antara media digital dan model pembelajaran yang tepat sangat krusial untuk mencegah degradasi konsentrasi siswa akibat suasana kelas yang terlalu kompetitif.

**Mengatasi Hambatan Infrastruktur dan Literasi Digital**

Penting untuk didiskusikan bahwa meskipun tingkat kepraktisan media ini sangat tinggi, implementasinya di madrasah tetap menghadapi tantangan klasik berupa stabilitas jaringan internet. Temuan kualitatif menunjukkan bahwa dalam pemakaian youtube untuk media pembelajaran sejarah kebudayaan islam tentunya. Adapun kendala ataupun hambatan diantaranya yaitu dengan penggunaan youtube tentu dalam pembelajarannya menggunakan internet yang juga harus dengan kekuatan sinyal yang begitu kuat. Dan dengan alasan yang lainnya jika peserta didik telah merasa nyaman dengan penggunaan media youtube maka peserta didik dikhawatirkan akan membuka situs lainnya yang tidak berkaitan dengan pembelajaran sejarah kebudayaan islam, dan para orangtua juga tidak bisa memantau dengan baik.

**Dampak Jangka Panjang terhadap Motivasi dan Hasil Belajar**

Secara keseluruhan, media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai motor penggerak motivasi belajar. Adanya elemen Visualisasi dalam belajar terbukti secara empiris mampu meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran SKI di Madrasah harus berani keluar dari zona nyaman metode ceramah tradisional dan mulai mengadopsi media yang selaras dengan perkembangan teknologi komunikasi. Keberlanjutan dari penggunaan media ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan belajar mandiri di kalangan siswa, dimana pemahaman materi SKI tidak lagi dirasakan sebagai beban kurikulum, melainkan sebagai proses penemuan diri yang interaktif dan mencerahkan.

Hasil penelitian ini secara komprehensif membuktikan bahwa Media youtube yang dikembangkan layak digunakan. Pembahasan terbagi dua, yaitu validitas dan praktikalitas.

Pertama, aspek validitas menunjukkan bahwa media ini memiliki akurasi isi yang tinggi terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam. Pengujian validitas Konstruk membuktikan bahwa secara tampilan, desain, dan fungsionalitas, media ini efisien.

Kedua, aspek praktikalitas menegaskan kelayakan aplikasi produk di lapangan. Tingkat kepraktisan yang tinggi baik dari guru maupun siswa membuktikan bahwa media ini berhasil mencapai tujuan ganda: (1) membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara efisien, dan (2) meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi PAI/SKI yang sering dianggap sulit. Hasil ini menguatkan

bahwa penerapan teknologi Aplikasi YouTube adalah solusi efektif untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran PAI/SKI, sehingga Media ini tidak hanya valid secara akademik, tetapi juga aplikatif dan fungsional di lingkungan madrasah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran YouTube pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah dinyatakan layak, praktis, dan relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil uji validitas yang melibatkan lima orang pakar menunjukkan bahwa media YouTube memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,76 dengan kategori Valid Tanpa Revisi (VTR). Capaian ini menegaskan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan dari aspek isi/materi, konstruk media, dan praktikalitas implementasi, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Desain tampilan, fungsionalitas, serta kesesuaian materi SKI dinilai telah sejalan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik MTs. Selanjutnya, hasil uji praktikalitas menunjukkan respons yang sangat positif baik dari guru maupun peserta didik. Praktikalitas oleh guru mencapai persentase 94,4%, sedangkan oleh peserta didik mencapai 95,0%, yang keduanya berada pada kategori Sangat Praktis. Temuan ini membuktikan bahwa media YouTube mudah digunakan, efisien dari segi waktu dan biaya, serta memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Bagi guru, media ini juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan pembelajaran dan dinamika kelas. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala eksternal, terutama terkait keterbatasan infrastruktur digital, seperti kestabilan jaringan internet dan ketersediaan sarana pendukung di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi media YouTube secara optimal memerlukan dukungan kebijakan sekolah, kesiapan infrastruktur, serta manajemen kelas dan literasi digital yang memadai. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media YouTube tidak hanya valid dan praktis, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang terhadap motivasi dan hasil belajar SKI. Penggunaan media ini menjadi alternatif strategis dalam menjawab tantangan pembelajaran PAI di era digital serta mendorong transformasi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdul Azis, Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT (LP2M IAIN Palangka Raya Press, 2021)

Adiyono Adiyono et al., "Islamic Religious Education Learning Outcomes Evaluation: Implementation of Steps, Concepts and Solutions in Public Elementary School," AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan 15, no. 4 (November 13, 2023): 5208–22, https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4384.

Bima Fandi Asy'arie, "Strategy For Islamic Religious Education Teachers in Growing Aqidah Towards Students in Batanghari, Lampung Timur," Jurnal Diskursus Islam 11, no. 3 (December 31, 2023): 267–84, https://doi.org/10.24252/JDI.V11I3.40885.

De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.

Dian Permatasari, Amirudin Amirudin, and Achmad Junaedi Sittika, "Pemanfaatan Aplikasi Youtube Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Glasser 6, no. 1 (December 29, 2021): 10, https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1164. 19

Farida Isroani, Noornajihan Jaafar, and Muflihaini Muflihaini, "Effectiveness of E-Learning Learning to Improve Student Learning Outcomes at Madrasah Aliyah," International Journal of Science Education and Cultural Studies 1, no. 1 (November 10, 2022): 42–51, https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1i1.26.

Faris Fathurrohman et al., "Utilization of the YouTube Application in Learning Akidah Akhlak at Senior High School," Bustanul Ulum Journal of Islamic Education 2, no. 2 (December 29, 2024): 112–35, https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.99.

Faris Fathurrohman et al., "Utilization of the YouTube Application in Learning Akidah Akhlak at Senior High School," Bustanul Ulum Journal of Islamic Education 2, no. 2 (December 29, 2024): 112–35, https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.99. 16

Fauziddin. 2014. Pembelajaran PAUD Bermain Cerita Menyanyi Secara Islami. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.

Hasmiza and M. Nurul Humaidi, "Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi," Research and Development Journal Education 9, no. 1 (April 11, 2023): 97, https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13928

Ilham Rahmat1 ✉, Muhammad Irwan Padli Nasution2, Wahyudin Nur Nasution, Pemanfaatan Youtube dalam Menanamkan Tata Cara Ibadah Pada Santri Pondok Pesantren, INNOVATIVE: Journal Of Social Science ResearchVolume5Nomor3Tahun2025Page6516-6531E-ISSN2807-4238andP-ISSN2807-4246Website,

Khoiru Ridwan1, Siti Roudhotul Jannah2, Tukiran. Pengembangan Media Pembelajaran VideoscribePada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan IslamDi MTsMiftahul Huda Nambah Dadi, Volume 4, Nomer 1, Februari2024Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTeP)https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jtep

Mahrus, "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 1 (March 1, 2021): 81–100, https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93. 15

Mónica Ruiz-Bañuls et al., "Gamification and Transmedia in Interdisciplinary Contexts: A Didactic Intervention for the Primary School Classroom," Heliyon 7, no. 6 (June 2021): e07374, https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07374.

Munawir1, Laili Ida Atiqoh2, Mas'uliyyah3. Penggunaan Media Sosial Youtube dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah, Mimbar Kampius: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, Volume 23Nomor 1(2024) 377-386 P-ISSN1411-7673E-ISSN,

Sascha Schneider et al., "The Autonomy-Enhancing Effects of Choice on Cognitive Load, Motivation and Learning with Digital Media," Learning and Instruction 58, no. June (December 2018): 161–72, https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.06.006

Septiani Selly Susanti et al., "Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning," Jurnal Pendidikan Agama Islam 21, no. 1 (June 30, 2024): 40–59, https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553. of 17

Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah.* Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo

Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal,* Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.